



"Beragama yang Mencerahkan"

**TANWIR
MUHAMMADIYAH**

BENGKULU 15-17 FEBRUARI 2019 M
10-12 RABADHUL AKBIR 1440 H

RISALAH PENCERAHAN DARI BENGKULU

**Keputusan Tanwir Muhammadiyah
Tahun 2019 di Bengkulu**

PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

RISALAH PENCERAHAN DARI BENGKULU

**Keputusan Tanwir Muhammadiyah
Tahun 2019 di Bengkulu**

PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

KEPUTUSAN TANWIR MUHAMMADIYAH TAHUN 2019 TENTANG RISALAH PENCERAHAN DARI BENGKULU

Islam adalah *Din al-Tanwir*, yakni agama yang membawa dan menyebarkan risalah pencerahan. Pencerahan adalah misi dakwah dan tajdid untuk mengeluarkan umat manusia dari segala bentuk kegelapan (*al-dhulumat*) kepada kehidupan yang tercerahkan (*al-Nur*) dalam bimbingan Wahyu Ilahi atau Ajaran Islam (QS *al-Baqarah*: 257; *al-Hadid*: 9; *al-Nur*: 35) menuju kebahagiaan hidup umat manusia di dunia dan akhirat. Islam sebagai Agama yang Mencerahkan atau sebagai Ajaran Pencerahan diwujudkan Nabi Muhammad bersama kaum muslimin selama 23 tahun dalam mengubah bangsa Arab yang semula terbelakang (*jahiliyah*) menjadi berperadaban yang mulia sebagaimana disimbolisasikan dalam *al-Madinah al-Munawwarah*, yakni Kota Peradaban yang Tercerahkan.

Misi kerisalahan dan kenabian Muhammad telah mengeluarkan bangsa Arab yang berada dalam struktur kepercayaan penyembah berhala, menista martabat perempuan, berekonomi riba, merendahkan manusia menjadi budak, dan menyelesaikan sengketa dengan pertumpahan darah untuk diubah menjadi bangsa yang tercerahkan. Bangsa Arab berubah menjadi masyarakat Islam yang bertauhid, memuliakan manusia baik laki-laki maupun perempuan, berniaga secara *halalan thayyiban*, menyelesaikan konflik dengan damai, serta membangun tatanan sosial-kebangsaan yang berkeadaban mulia. Setelah era Nabi Muhammad kemudian terbangun peradaban Islam selama lebih enam abad lamanya sebagai era kejayaan Islam yang memancarkan kemajuan di seluruh dunia. Sebagian ahli sejarahnya menyebut sebagai masa *The Renaissance of Islam*, suatu Era Kebangkitan Kembali Peradaban Islam, yang menyinari seluruh dunia.

Pencerahan merupakan nilai keutamaan yang tertanam dalam segenap kebaikan jiwa, pikiran, sikap, dan tindakan yang membawa kemaslahatan yang serbautama dan penuh makna. Dengan ajaran Islam maka umat manusia dibebaskan dirinya dari segala perilaku, budaya, dan struktur kehidupan yang terbelakang atau tidak berkeadaban, tertinggal, dan buruk menuju pada kehidupan yang berkeadaban, baik,

dan berkemajuan. Dengan berislam yang mencerahkan maka setiap muslim akan menampilkan akhlak mulia (*al-akhlaq al-karimah*) dan menebar *ihsan* atau kebaikan yang melampaui sekaligus menyebarkan Islam sebagai *rahmatan li al-'alamin*, rahmat bagi semesta alam (*QS al-Anbiya: 107*). Sebaliknya dengan ajaran Islam yang mencerahkan setiap muslim menjauhkan diri dan masyarakatnya dari akhlak yang tercela (*al-akhlaq al-madzmumah*) dan menimbulkan kerusakan di muka bumi (*fasad fi al-ardl*).

Jika Islam benar-benar dihayati secara murni atau autentik dalam bingkai ajaran yang mencerahkan maka setiap muslim menjadi cerah hati, pikiran, sikap, dan tindakannya. Setiap muslim berbuat yang benar, baik, cinta kasih, damai, kata sejalan tindakan, serta menebar segala kesalehan bagi diri, keluarga, masyarakat, bangsa, dan kemanusiaan universal. Setiap muslim yang tercerahkan akan gemar berta'awun yaitu senantiasa bekerjasama dalam kebaikan dan ketaqwaan, sebaliknya tidak bekerjasama dalam dosa dan keburukan (*QS al-Maidah: 2*). Muslim yang tercerahkan oleh ajaran Islam tidak akan mudah marah, buruk ujaran, iri, dengki, hasud, dendam, congkak, menebar permusuhan, dan segala perangai yang buruk. Islam tidak berhenti menjadi pengetahuan, ujaran, dan kebanggaan simbol minus perbuatan nyata yang serba baik dan menjauhi

yang serba buruk. Muslim yang tercerahkan suka beramal-shaleh, beramar-makruf, serta bernahyu-munkar. Ketika bernahyu-munkar tidak dilakukan dengan cara-cara yang munkar, tetapi dengan cara yang ma'ruf.

Kenyataan dalam kehidupan sehari-hari masih dijumpai sebagian pemahaman dan pengamalan Islam yang tidak atau kurang menunjukkan pencerahan sehingga menimbulkan masalah dalam kehidupan umat dan bangsa. Pemahaman dan praktik keagamaan yang tidak mencerahkan ditunjukkan seperti pertama sikap ekstrem (*ghuluw*) dalam beragama, intoleransi, kekerasan, *takfiri*, dan hal-hal lainnya yang tidak mencerminkan Islam sebagai ajaran pencerahan. Kedua, politisasi agama serta ujaran-ujaran buruk yang menebar marah, kebencian, permusuhan, dan penyebaran *hoax* atas nama agama. Ketiga, segala praktik hidup yang tidak sejalan dengan ajaran Islam serta menunjukkan kesenjangan antara lisan dan perbuatan.

Muhammadiyah sebagai gerakan Islam yang menisbahkan namanya sebagai “pengikut Nabi Muhammad” berkomitmen kuat untuk mewujudkan Islam sebagai agama yang mencerahkan kehidupan umat manusia. Muhammadiyah sejak berdiri tahun 1912 dalam kenyataannya sampai saat ini menjalankan misi dakwah dan tajdid yang mencerahkan kehidupan umat, bangsa,

dan kemanusiaan universal. Karenanya sejalan dengan dan merupakan aktualisasi dari pandangan dan praksis Islam Berkemajuan untuk membangun peradaban (Islam sebagai *Din al-Hadlarah*), maka pada Tanwir di Bengkulu 2019 Muhammadiyah menyampaikan Risalah Pencerahan sebagai berikut:

1. Beragama yang mencerahkan ialah mengembangkan pandangan, sikap, dan praktik keagamaan yang berwatak tengahan (*wasathiyah*), membangun perdamaian, menghargai kemajemukan, menghormati harkat martabat kemanusiaan laki-laki maupun perempuan, menjunjung tinggi keadaban mulia, dan memajukan kehidupan umat manusia. Beragama yang mencerahkan diwujudkan dengan mengembangkan khazanah *iqra* serta sikap hidup jujur, amanah, adil, ihsan, dan kasih sayang terhadap seluruh umat manusia tanpa diskriminasi sebagai aktualisasi nilai dan misi Islam sebagai penyempurna akhlak mulia (*al-akhlaq al-karimah*) dan penyebar rahmat bagi semesta alam (*rahmatan li al-'alamin*).
2. Beragama yang mencerahkan ialah menghadirkan risalah agama untuk memberikan jawaban atas problem-problem kemanusiaan berupa kemiskinan, kebodohan, ketertinggalan, dan persoalan-persoalan lainnya yang

bercorak struktural dan kultural. Gerakan pencerahan menampilkan agama untuk menjawab masalah kekeringan ruhani, krisis moral, kekerasan, terorisme, konflik, korupsi, kerusakan ekologis, dan bentuk-bentuk kejahatan kemanusiaan. Gerakan pencerahan berkomitmen untuk memuliakan martabat serta mengembangkan relasi kemanusiaan antara laki-laki dan perempuan yang berkeadilan dan tanpa diskriminasi, menjunjung tinggi toleransi dan kemajemukan, dan membangun pranata sosial utama yang membawa kemaslahatan hidup di dunia dan kebahagiaan hidup di akhirat.

3. Beragama yang mencerahkan dengan khazanah *iqra* dan akhlak mulia menyebarluaskan penggunaan media sosial yang cerdas disertai kekuatan literasi berbasis *tabayun*, *ukhuwah*, *ishlah*, dan *ta'aruf* yang menunjukkan akhlak mulia. Sebaliknya menjauhkan diri dari sikap saling merendahkan, *tajassus*, *suudhan*, memberi label buruk, menghardik, menebar kebencian, bermusuhan-musuhan, dan perangai buruk lainnya yang menggambarkan akhlak tercela. Dengan beragama yang mencerahkan akan lahir sikap hidup mulia yang menebar rahmat bagi semesta alam.
4. Dalam beragama yang mencerahkan, Muhammadiyah memaknai dan mengaktualisasikan jihad sebagai ikhtiar

mengerahkan segala kemampuan (*badl al-juhdi*) untuk mewujudkan kehidupan seluruh umat manusia yang maju, adil, makmur, bermartabat, dan berdaulat. Jihad dalam pandangan Islam bukanlah perjuangan dengan kekerasan, konflik, dan permusuhan; namun jihad dapat diwujudkan dalam perjuangan menegakkan keadilan dan kemajuan umat manusia yang membawa pada kebaikan hidup untuk semua.

5. Dengan spirit beragama yang mencerahkan, umat Islam dalam berhadapan dengan berbagai permasalahan dan tantangan kehidupan yang kompleks dituntut untuk melakukan perubahan strategi dari perjuangan melawan sesuatu (*al-jihad li al-mu'aradlah*) kepada perjuangan menghadapi sesuatu (*al-jihad li al-muwajahah*) dalam gerakan dakwah yang memberikan jawaban-jawaban alternatif terbaik untuk mewujudkan kehidupan yang lebih utama. Dakwah pencerahan dihadirkan untuk memberikan jawaban atas problem-problem kemanusiaan berupa kemiskinan, kebodohan, ketertinggalan, korupsi, penyalahgunaan kekuasaan, perusakan sumber daya alam dan lingkungan, terorisme, dan persoalan-persoalan lainnya yang bercorak struktural dan kultural.

6. Beragama yang mencerahkan diperlukan untuk membangun karakter manusia Indonesia yang religius dan berkemajuan untuk menghadapi berbagai persaingan peradaban yang tinggi dengan bangsa-bangsa lain dan demi masa depan Indonesia berkemajuan. Manusia yang berkarakter kuat dicirikan oleh kapasitas mental yang membedakan dari orang lain seperti keterpercayaan, ketulusan, kejujuran, keberanian, ketegasan, ketegaran, kuat dalam memegang prinsip, dan sifat-sifat khusus lainnya yang melekat dalam dirinya. Sementara nilai-nilai kebangsaan lainnya yang harus terus dikembangkan adalah nilai-nilai spiritualitas, solidaritas, kedisiplinan, kemandirian, kemajuan, dan keunggulan menuju Indonesia berkemajuan.
7. Beragama yang mencerahkan diwujudkan dalam kehidupan politik yang berkeadaban luhur disertai jiwa ukhuwah, damai, toleran, moderat, dan lapang hati dalam perbedaan pilihan politik. Seraya dijauhkan berpolitik yang menghalalkan segala cara, menebar kebencian dan permusuhan, politik pembelahan, dan yang mengakibatkan rusaknya sendi-sendi perikehidupan kebangsaan yang majemuk dan berbasis pada nilai agama, Pancasila, dan kebudayaan luhur bangsa.

8. Muhammadiyah sebagai gerakan Islam yang bermisi dakwah dan tajdid berkomitmen kuat untuk mewujudkan Islam sebagai agama yang mencerahkan kehidupan. Jiwa, alam pikiran, sikap, dan tindakan para anggota, kader, dan pimpinan Muhammadiyah niscaya menunjukkan pencerahan yang Islami sebagaimana diajarkan oleh Islam serta diteladankan dan dipraktikkan oleh Nabi akhir zaman.



PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

YOGYAKARTA

Jl. Cik Ditiro 23 Yogyakarta 55225
Tel. (0274) 553132 Faks. (0274) 553137

JAKARTA

Gedung Pusat Dakwah Muhammadiyah
Jl. Menteng Raya 62 Jakarta 10340
Tel. (021) 3903021, 3903022 Faks. (021) 3903024